Isu Sepekan
Bidang Ekkuinbang, Komisi V
Minggu ke-5 Januari
(26 Januari s.d. 1 Februari 2026)
2026

BADAN KEAHLIAN DPR RI
Bridging research to parliament
Evidence based policy making

UPAYA PENGUATAN LAYANAN TRANSPORTASI KRL

Ulayya Sarfina
Analis Legislatif Ahli Pertama
ulayya.sarfina@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Perkembangan layanan kereta rel listrik (KRL) *Commuter Line* dalam sepekan terakhir menunjukkan dinamika penguatan transportasi publik berbasis rel di sejumlah kawasan metropolitan. Di wilayah Jakarta–Bogor–Depok–Tangerang–Bekasi (Jabodetabek), beroperasinya Stasiun Jatake di lintas Tanah Abang–Rangkasbitung (*Green Line*) sejak 28 Januari 2026 menjadi bagian dari upaya memperluas jangkauan layanan KRL ke kawasan penyangga Jakarta. Stasiun yang terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten, ini dirancang dengan pendekatan *transit oriented development* (TOD) dan diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat, khususnya dari kawasan BSD dan sekitarnya. Secara operasional, Stasiun Jatake diproyeksikan mampu melayani hingga 20.000 penumpang per hari dengan dukungan fasilitas dua peron, area layanan penumpang, zona komersial, serta parkir kendaraan. Namun, perluasan layanan melalui penambahan stasiun baru menuntut kesiapan kapasitas lintas dan kualitas operasional secara menyeluruh agar peningkatan permintaan tidak justru menurunkan tingkat pelayanan.

Di sisi lain, operasional KRL di jalur *Green Line* juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pada hari yang sama dengan peresmian Stasiun Jatake, layanan KRL Tanah Abang–Rangkasbitung sempat mengalami gangguan akibat patah rel di petak jalur antara Stasiun Serpong dan Stasiun Sudimara. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa perjalanan kereta tertahan dan diberlakukan pengaturan perjalanan dengan sistem satu jalur secara bergantian demi menjaga keselamatan. Dampaknya, sejumlah perjalanan mengalami keterlambatan dan penumpang harus mengikuti pengaturan petugas selama proses penanganan berlangsung. Peristiwa ini menegaskan masih adanya kerentanan infrastruktur pada lintas dengan tingkat frekuensi dan beban penumpang yang tinggi.

Selain isu keandalan infrastruktur rel, pengguna KRL *Green Line* juga menyoroti *headway* atau jarak waktu antar keberangkatan kereta yang dinilai masih relatif panjang, terutama pada jam sibuk. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepadatan penumpang di peron dan di dalam rangkaian kereta sehingga antrean dan situasi padat kerap terjadi. Hal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan permintaan perjalanan dengan kapasitas layanan yang tersedia di lintas tersebut. Menanggapi dinamika tersebut, Menteri Perhubungan menyampaikan bahwa pemerintah telah menyiapkan langkah perbaikan infrastruktur, khususnya jaringan listrik aliran atas dan sistem persinyalan di jalur *Green Line*. Pembenahan direncanakan berlangsung dalam rentang satu hingga dua tahun ke depan sebagai strategi jangka menengah untuk memungkinkan pengoperasian KRL dengan *headway* yang lebih singkat. Selain itu, penertiban perlintasan sebidang ilegal juga menjadi perhatian karena dinilai menghambat kecepatan perjalanan dan berpotensi menimbulkan risiko keselamatan. Seiring peningkatan kesiapan infrastruktur, penambahan rangkaian KRL akan dipertimbangkan sesuai dengan pertumbuhan jumlah penumpang. Rentang waktu pelaksanaan pembenahan ini berimplikasi pada kebutuhan akan strategi pengelolaan layanan jangka pendek agar kualitas layanan tetap terjaga selama masa transisi.

Di luar Jabodetabek, pengembangan layanan KRL juga berlangsung di wilayah metropolitan lain. Mulai 1 Februari 2026, rute KRL Bandung Raya resmi diperpanjang hingga Stasiun Cicalengka. Perpanjangan ini memperluas jangkauan layanan ke kawasan timur Bandung dan diharapkan mempermudah mobilitas komuter harian yang selama ini masih bergantung pada moda transportasi jalan. KAI Commuter melakukan penyesuaian jadwal dan pola operasi untuk mengakomodasi perluasan rute tersebut agar layanan tetap berjalan aman dan andal.

Perpanjangan rute di Bandung Raya menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan KRL tidak hanya terpusat di Jabodetabek, melainkan juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan mobilitas di kawasan perkotaan lain. Kedua upaya penguatan layanan KRL ini memberikan pelajaran penting bahwa ekspansi layanan perlu diiringi kesiapan prasarana, pengaturan frekuensi, serta penguatan aspek keselamatan agar peningkatan permintaan tidak berujung pada penurunan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, perkembangan layanan KRL dalam sepekan terakhir mencerminkan upaya berkelanjutan pemerintah dan operator dalam memperluas akses transportasi publik berbasis rel di berbagai wilayah. Tantangan utama ke depan terletak pada kemampuan menjaga keseimbangan antara ekspansi jaringan serta peningkatan kualitas operasional sehingga KRL dapat berfungsi secara optimal sebagai tulang punggung mobilitas perkotaan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Atensi DPR

Perkembangan layanan KRL di berbagai kawasan metropolitan, baik di lintas Tanah Abang–Rangkasbitung melalui pengoperasian Stasiun Jatake maupun perluasan layanan KRL Bandung Raya hingga Cicalengka, memerlukan perhatian berkelanjutan dari Komisi V DPR RI. Penguatan jaringan KRL perlu diarahkan agar selaras dengan kebutuhan mobilitas wilayah penyangga perkotaan dan pertumbuhan jumlah penumpang yang terus meningkat. Dalam konteks tersebut, dukungan terhadap pembiayaan perbaikan prasarana, peningkatan sistem kelistrikan dan persinyalan, serta penambahan sarana perlu dikawal agar dilaksanakan secara efisien dan tepat sasaran. Di sisi lain, pemantauan atas pelaksanaan perbaikan infrastruktur, pengaturan *headway*, serta penertiban perlintasan sebidang menjadi penting untuk memastikan peningkatan keselamatan, keandalan operasi, dan kualitas layanan. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan pengembangan layanan KRL berjalan konsisten, aman, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Sumber

kompas.com, 28 Januari dan 2 Februari 2026;
kumparan.com, 31 Januari 2026;
majalahlintas.com, 29 Januari 2026;
mediaindonesia.com, 28 Januari 2026;
tempo.co, 28 & 31 Januari 2026; dan
tvonenews.com, 1 Februari 2026.

IsuSepekan

Koordinator Anih Sri Suryani
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR
Polhukam Prayudi, Ahmad Budiman, Novianti, Rachmi Suprihartanti S.
Ekkuinbang Sony Hendra P., Rafika Sari, Rasbin, Venti Eka Satya, Hilma Meilani, Niken Paramita P.
Kesra Yulia Indahri, Trias Palupi K., Nur Sholikah P. S.

LAYOUTER
Devindra R. Oktaviano, Ully Ngesti Pratiwi, Desty Bulandari, Yustina Sari, Rahmat Sawalman, Fitria Melinda, Muhammad Zakik A., Fadila Puti Lenggo G., Yiyis Aldi Mebra, Anugrah Juwita S., Timothy Joseph S. G., Eva Mutia Ghofarany, Farhan Ryandi

https://pusaka.dpr.go.id @pusaka_bkdprri
©PusakaBK2026
Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making